

CARBON EMISSION DISCLOSURE: ANALISIS TIPE INDUSTRI DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI INDONESIA

Rita Eka Sari^{1*}, Sari Mujiani², Efrinal³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Islam As-Syafi'iyah, Jakarta, Indonesia

*Email korepondensi: ritaeka1302@gmail.com

Diterima 12 November 2024, Disetujui 9 Mei 2025, Terbit 31 Mei 2025

Abstrak

Studi ini ditujukan untuk menelaah pengaruh dari tipe industri dan kepemilikan institusional terhadap *carbon emission disclosure* oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor pertambangan, dengan menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan dari tahun 2021 sampai 2023. Dua puluh tiga perusahaan terpilih sebagai sampel melalui metode purposive sampling. Informasi dikumpulkan dari data sekunder yang dapat diakses melalui halaman web www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi statistik SPSS 26. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa tipe industri serta kepemilikan institusional mempengaruhi pengungkapan *carbon emission disclosure* dengan dampak yang positif secara signifikan. Artinya, semakin besar pengungkapan biaya lingkungan yang dikeluarkan, maka realisasi pengungkapan emisi karbon semakin optimal dan semakin besar kepemilikan institusional, maka realisasi pengungkapan emisi karbon semakin optimal.

Kata Kunci: *Carbon Emission Disclosure, Tipe Industri, Kepemilikan Institusional*

Abstract

This study aims to examine the influence of industry type and institutional ownership on carbon emission disclosure by entities registered on the Indonesia Stock Exchange in the mining sector. This presentation includes financial reports and sustainability reports from 2021 to 2023. Twenty-three companies were selected as samples through the application of purposive sampling methods. Information was gathered from secondary data accessible through the website www.idx.co.id. The data analysis methodology employed is multiple linear regression analysis using the statistical software SPSS 26. Research findings indicate that the industry type and institutional ownership significantly and positively influence carbon emission disclosure. This condition indicates that as the disclosure of environmental costs increases, the realization of carbon emissions disclosure becomes more optimal, and as institutional ownership increases, the realization of carbon emissions disclosure also becomes more optimal.

Keywords: *Carbon Emission Disclosure, Type of Industry, Institutional Ownership*

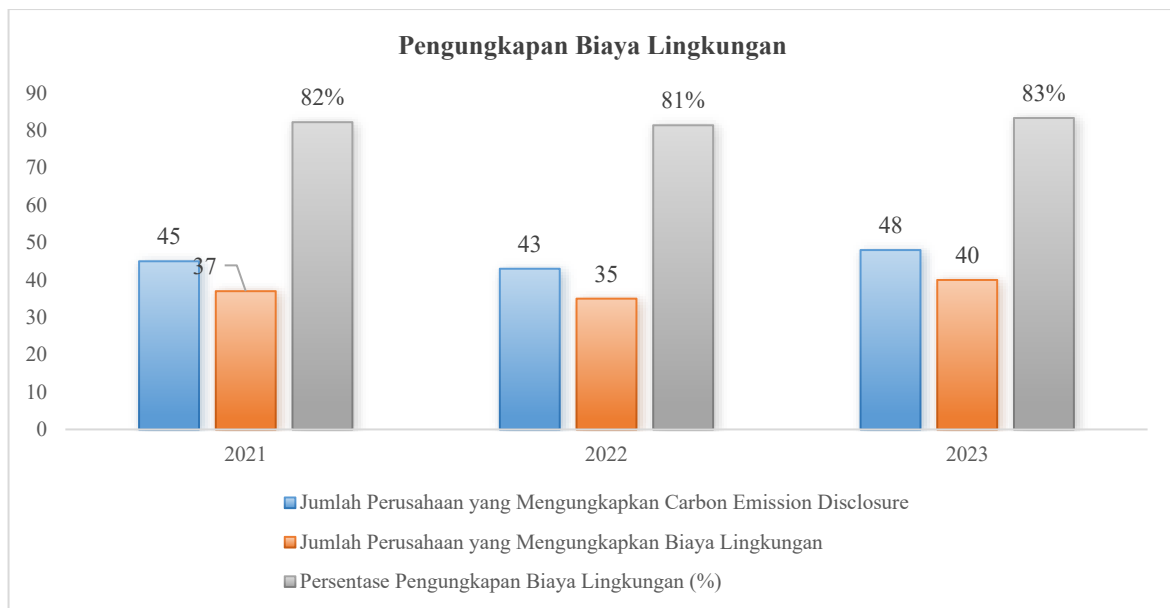
PENDAHULUAN

Indonesia termasuk dalam negara yang subur sumber daya alam tambang. Jumlah perusahaan pertambangan masih terus meningkat hingga sekarang. Kuantitas perusahaan pertambangan terus berkembang sampai saat ini. Dinyatakan dalam UU No. 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan - ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 7 Ayat (1) dikemukakan bahwa setiap individu yang melakukan kegiatan bisnis diwajibkan untuk menjaga keseimbangan dan keserasian lingkungan hidup sebagai penunjang pengembangan yang berkelanjutan. Bertanggungjawab terhadap dampak dari aktivitas yang dilakukan merupakan kewajiban setiap perusahaan.

Efek yang disebutkan berkaitan dengan emisi karbon. Data tentang *carbon emission disclosure* terungkap melalui laporan tahunan atau laporan keberlanjutan, yang mana dipergunakan oleh pemangku kepentingan guna menilai efektivitas perusahaan dalam merespon isu-isu lingkungan. Pengungkapan ini adalah inisiatif yang diimplementasikan oleh perusahaan agar masyarakat memahami bahwa kegiatan-kegiatan perusahaan berlangsung sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai sosial (Rusdi dkk, 2022).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengutarakan izin bagi entitas perusahaan untuk memperlihatkan, melalui laporan terpisah dari ekspos keuangan, pemaparan mengenai situasi ekologis serta pemaparan atas penambahan nilai, terutama bagi sektor yang signifikan dipengaruhi oleh elemen ekologi serta bagi sektor yang memandang tenaga kerja sebagai kelompok primer penerima laporan tersebut, sesuai dengan ketentuan yang tercatat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Paragraf 9. Ini menyiratkan bahwa laporan tambahan tentang data lingkungan menjadi penting, terutama untuk tipe industri yang sumber daya esensialnya terkait dekat dengan lingkungan. Pengungkapan data lingkungan yang diatur mencakup *carbon emission disclosure*.

Carbon emission disclosure bertujuan untuk mendapatkan legitimasi atas aktivitas perusahaan dan sebagai bukti kontribusi nyata kepedulian perusahaan terhadap lingkungan (Aria dkk., 2021). Salah satunya adalah pengungkapan biaya lingkungan yang disampaikan oleh perusahaan-perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sektor pertambangan selama periode 2021-2023 yang dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 1. Pengungkapan Biaya Lingkungan pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2021-2023
Sumber: IDX, 2024

Berdasarkan gambar di atas memperlihatkan perkembangan pengungkapan *carbon emission disclosure* oleh perusahaan sektor pertambangan di Indonesia selama periode 2021-2023. Pada tahun 2021 terlihat ada 45 perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon. Pada tahun 2022 pengungkapan emisi karbon mengalami penurunan, yaitu sebanyak 43 perusahaan yang mengungkapkan. Dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan, sebanyak 48 perusahaan mengungkapkan *carbon emission disclosure*. Hal itu dapat terlihat dari salah satu indikator pengukuran *carbon emission disclosure*, yaitu pengungkapan biaya lingkungan. Pada tahun 2021, terdapat 37 perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan. Pada tahun 2022 mengalami penurunan, terdapat 35 perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan. Dan pada tahun 2023, mengalami kenaikan kembali, yaitu terdapat 40 perusahaan yang mengungkapkan biaya - biaya lingkungan.

Terdapat laporan yang dibuat oleh *Global Carbon Project*, yang menyatakan bahwa

Indonesia termasuk dalam sepuluh negara paling tinggi dalam menghasilkan emisi karbon di dunia. Pada 2022, Indonesia memproduksi emisi karbon hingga 700 juta ton setiap tahun. Angka ini menunjukkan pertambahan sekitar 18,3% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang menandai peningkatan paling signifikan dibanding negara lain. Peningkatan emisi ini didominasi oleh konsumsi energi fosil, dengan batu bara menjadi penyumbang terbesar (*Databooks, 2023*).

Emisi karbon ini akan terus meningkat apabila perusahaan tidak memiliki kesadaran terhadap hal tersebut, karena lingkungan merupakan bagian dari sumber daya dan pendukung kegiatan perusahaan (Arum dkk, 2022).

Dari uraian fenomena di atas, terdapat kesimpulan bahwa perusahaan dengan karakteristik usaha yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya alam perlu mengintegrasikan pengungkapan *carbon emission* ke dalam operasionalnya. Hal ini

karena pelestarian lingkungan adalah komponen esensial dari perusahaan, dan komitmen perusahaan terhadap lingkungan serta masyarakat adalah hal yang sangat signifikan dan penting.

Dalam penelitian ini, elemen yang dianalisis mencakup tipe industri serta kepemilikan institusional. Tipe industri menggambarkan karakteristik perusahaan berlandaskan cakupan operasionalnya. Tipe industri terbagi menjadi dua, yaitu industri *high profile* dan industri *low profile*. Perusahaan yang tergolong *high profile* adalah perusahaan yang mendapat sorotan mendalam dari masyarakat umum karena aktivitas operasionalnya berpeluang memberikan efek besar terhadap masyarakat secara keseluruhan dan juga lingkungan. Sebaliknya, perusahaan yang tergolong *low profile* adalah perusahaan yang cenderung kurang mendapatkan perhatian dari publik karena efek terhadap masyarakat dan lingkungan yang kurang signifikan (Haslinda, 2018: 24).

Dalam kaitannya dengan tipe industri, industri *high profile* cenderung memiliki kadar risiko yang lebih besar. Situasi tersebut memicu perusahaan menjadi sasaran pengawasan masyarakat yang ketat serta memacu mereka untuk lebih proaktif dalam melaksanakan pengungkapan *carbon emission disclosure*. Kondisi ini dipicu oleh aktivitas operasional terkait dengan pemanfaatan sumber daya alam, yang umumnya mendapat sorotan dari publik. Lebih lanjut, kegiatan operasional mereka memiliki kapasitas yang relevan dengan kepentingan umum serta aspek lingkungan (Helmayunita, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rusdi & Helmayunita 2023) mengindikasikan bahwa tipe industri memiliki dampak signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan produksi emisi yang tinggi dan sensitivitas yang signifikan terhadap isu lingkungan sering kali menjadi pusat perhatian masyarakat dan pemerintah, mengingat konsekuensi signifikan yang ditimbulkannya terhadap lingkungan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Aria dkk. 2021), di mana disebutkan bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*. Alasannya adalah bahwa perusahaan dengan dampak dan sensitivitas yang signifikan terhadap lingkungan biasanya lebih sering melaksanakan pengungkapan yang lebih luas. Meskipun hasil yang diperoleh dari penelitian oleh (Tama dkk, 2021) menyatakan bahwa tipe industri tidak mempengaruhi *carbon emission disclosure* akibat pengungkapan itu sendiri tidak secara total berdampak pada kesadaran perusahaan untuk melaporkan emisi karbon, hal ini dikarenakan kegiatan tersebut merupakan kegiatan sukarela dan bukan mandat yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

Faktor kedua yang berperan dalam pengungkapan emisi karbon adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan ini merujuk pada proporsi saham perusahaan yang dipegang oleh entitas institusional. Kehadiran pemodal institusional berpotensi menjadi sistem pengawasan yang ampuh dalam proses pengambilan keputusan yang dijalankan oleh pengelola perusahaan (Hery, 2017: 30).

Kepemilikan institusional yang signifikan oleh investor-investor institusi berdampak pada

peningkatan pengawasan terhadap perusahaan, yang selanjutnya mendorong perusahaan tersebut untuk mengungkapkan aktivitas mereka dalam usaha mencapai reputasi yang baik di mata pemangku kepentingan dan juga masyarakat (Angelina dkk, 2023).

Telaah yang dijalankan oleh (Arum & Wahyono 2022) menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan institusional memiliki dampak yang signifikan terhadap *carbon emission disclosure* karena kepemilikan institusional yang signifikan mendatangkan pengawasan intensif terhadap perusahaan. Hal ini, pada gilirannya, mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan memperbanyak *carbon emission disclosure*. Hasil penemuan kajian ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Angelina & Handoko 2023), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berdampak menguntungkan pada *carbon emission disclosure*. Pengaruh tersebut diakibatkan oleh pengawasan yang diterapkan oleh institusi terhadap perusahaan, yang mendorong transparansi dalam sektor perusahaan dan memperlihatkan bahwa *carbon emission disclosure* dapat menciptakan reputasi yang baik serta mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan. Tidak selaras dengan temuan yang dikemukakan oleh (Sandra & Aryati 2023), kepemilikan institusional ternyata tidak memengaruhi *carbon emission disclosure*. Besaran atau kecilnya porsi kepemilikan oleh institusi terbukti tidak memiliki dampak terhadap tindakan perusahaan dalam menerapkan *carbon emission disclosure*.

KAJIAN TEORI

Teori legitimasi diartikan sebagai pandangan yang menguraikan situasi di mana perusahaan berusaha menciptakan kesesuaian antara prinsip-prinsip sosial yang melekat pada kegiatan perusahaan dengan standar-standar tindakan dalam sistem sosial masyarakat, di mana perusahaan termasuk sebagai elemen dari sistem tersebut. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan seharusnya secara konsisten memverifikasi apakah operasionalnya telah sesuai dengan standar sosial dan menggalakkan perusahaan untuk menjamin bahwa kegiatan serta kinerjanya diterima oleh masyarakat (Wahyuddin, 2020: 5).

Dalam teori legitimasi, pengungkapan informasi lingkungan dianggap sebagai upaya meyakinkan publik mengenai tanggung jawab lingkungan. Kondisi ini timbul karena apabila terdapat ketidaksesuaian antara nilai sosial yang dipegang oleh masyarakat dengan praktik perusahaan, maka legitimasi perusahaan tersebut bisa jadi terancam, yang selanjutnya dapat berdampak pada kelangsungan operasional perusahaan. Inkonsistensi ini timbul karena perbedaan prinsip yang diikuti oleh masyarakat dan perusahaan, situasi yang dikategorikan sebagai *legitimacy gap*. Komponen utama dari *legitimacy gap* terletak pada kemampuan perusahaan untuk mengawasi kesesuaian antara prinsip-prinsip perusahaan dengan norma-norma sosial masyarakat serta menemukan potensi timbulnya celah tersebut. Karena itu, sangatlah penting untuk melakukan penyampaian informasi yang berkaitan dengan lingkungan (Luk, dkk, 2018: 42)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan pengungkapan lingkungan melalui

PSAK Nomor 1 Paragraf 9 menyatakan bahwa “*entitas perusahaan dapat menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri di mana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting*”.

Akuntansi lingkungan mewakili integrasi biaya ekologis ke dalam praktik keuangan perusahaan. Biaya ekologis tersebut diidentifikasi sebagai pengeluaran yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan yang mempengaruhi lingkungan. Akuntansi lingkungan dijadikan sebagai informasi sosial yang berfungsi untuk menggambarkan wujud menyeluruh dari akuntansi yang mengintegrasikan biaya tersebut ke dalam catatan perusahaan, termasuk data mengenai tenaga kerja, produk, dan polusi lingkungan (Rohman, 2022: 129).

Carbon emission didefinisikan sebagai pelepasan molekul-molekul yang mengandung unsur karbon ke lapisan atmosfer bumi. Karbon yang dilepaskan melalui aktivitas perusahaan menyebabkan densitas karbon di atmosfer meningkat, yang mengakibatkan alam gagal menyerap seluruh unsur karbon yang tersedia, menyebabkan kelebihan karbon. Kondisi ini memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan (Setiani, 2020: 10).

Publikasi pengungkapan *carbon emission* disampaikan melalui laporan tahunan atau laporan keberlanjutan yang menjelaskan secara rinci aktivitas perusahaan terkait emisi karbon.

Laporan tersebut digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja perusahaan berkaitan dengan tanggapannya terhadap masalah lingkungan. Paparan ini mencerminkan tindakan yang diterapkan oleh perusahaan untuk meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas perusahaan telah dijalankan sesuai dengan standar dan prinsip sosial yang diakui secara umum di dalam masyarakat (Nayang dkk, 2023).

Tipe industri menggambarkan karakteristik perusahaan berlandaskan cakupan operasionalnya. Tipe industri terbagi menjadi dua, yaitu industri *high profile* dan industri *low profile*. Perusahaan yang tergolong *high profile* adalah perusahaan yang mendapat sorotan mendalam dari masyarakat umum karena aktivitas operasionalnya berpeluang memberikan efek besar terhadap masyarakat secara keseluruhan dan juga lingkungan. Sebaliknya, perusahaan yang tergolong *low profile* adalah perusahaan yang cenderung kurang mendapatkan perhatian dari publik karena efek terhadap masyarakat dan lingkungan yang kurang signifikan (Haslinda, 2018: 24).

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh entitas-entitas institusional, termasuk asuransi, bank, serta perusahaan-

perusahaan yang bergerak dalam bidang investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Kehadiran para pelaku investasi institusional seringkali berperan sebagai sarana pengawasan yang memadai selama proses pembuatan keputusan yang dijalankan oleh pengurus perusahaan. Fenomena ini terjadi karena para

investor institusional secara aktif berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan strategis (Hery, 2017: 30).

Kerangka Pemikiran

Hubungan Tipe Industri terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Tipe industri *high profile* merupakan perusahaan yang mempengaruhi lingkungan secara signifikan dan menunjukkan sensitivitas yang tinggi terhadapnya. Sebaliknya, sektor *low profile* diwakili oleh perusahaan yang memberikan pengaruh minimal pada lingkungan dan menunjukkan tingkat sensitivitas yang rendah.

Terkait dengan tipe industri, perusahaan yang berada di sektor industri *high profile* sering kali memiliki tingkat bahaya yang signifikan sehingga sering menjadi fokus perhatian umum dan umumnya lebih inisiatif dalam melakukan pengungkapan *carbon emission disclosure* sebagai manifestasi perhatian mereka terhadap lingkungan. Hal ini dikarenakan kegiatan operasional mereka seringkali berdampak pada pemanfaatan sumber daya alam yang mendapatkan sorotan publik, dan operasi tersebut berpotensi beririsan dengan kepentingan masyarakat luas serta lingkungan. Sebaliknya, perusahaan di sektor industri *low profile* memiliki risiko yang lebih rendah, yang membuat tingkat ketertarikan masyarakat menjadi lebih minim.

Selanjutnya, dalam rangka mempertahankan pengakuan sosial atas perusahaan serta sebagai manifestasi kepedulian terhadap alam, hal tersebut selaras dengan teori legitimasi. Menurut teori ini, perusahaan adalah

elemen dari komunitas, sehingga diharapkan ada keselarasan antara nilai-nilai sosial yang dijalankan oleh perusahaan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Teori ini mengemukakan bahwa adanya hubungan sosial antara perusahaan dan lingkungan di mana perusahaan tersebut beraksi. Temuan penelitian yang dijalankan oleh Sumelan (2023) menunjukkan bahwa kategori industri memberikan pengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*.

Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap *Carbon Emission Disclosure*

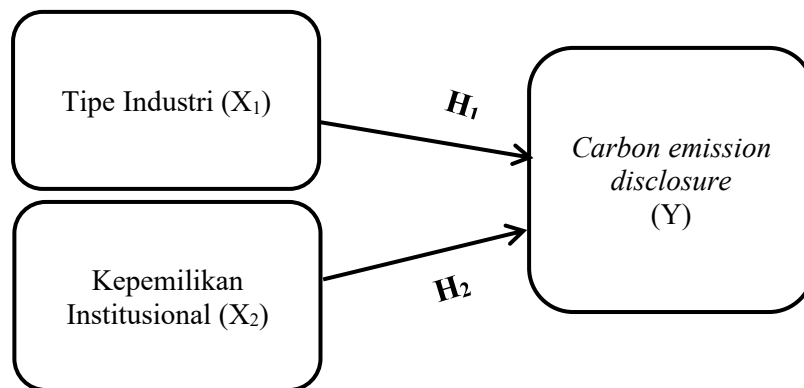
Teori legitimasi menjelaskan interaksi antara perusahaan, komunitas, dan pemangku kepentingan. Relasi tersebut mendorong pengelolaan untuk menjadi terbuka mengenai aktivitas perusahaan. Melalui sudut pandang kepemilikan institusional, teori legitimasi ini terjalin secara mutual. Penguasaan institusional yang signifikan berperan krusial dalam pengawasan manajemen sebab dapat merangsang pengawasan yang lebih efektif, di mana investor institusional menuntut kejelasan mengenai seluruh kegiatan operasional perusahaan, yang mencakup kegiatan berpengaruh terhadap lingkungan.

Perusahaan memiliki kemampuan berkelanjutan untuk melindungi lingkungan, hal ini sangat vital dalam memelihara hubungan antara perusahaan dan para pemangku kepentingannya. Pemublikasian dokumen yang terkait dengan isu lingkungan memuat seluruh data kegiatan dari suatu perusahaan yang memberikan efek terhadap lingkungan sekitarnya. Salah satu metode yang digunakan

adalah *carbon emission disclosure*, yang merupakan ekspresi kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan berfungsi untuk meningkatkan kredibilitas serta memperlihatkan sikap proaktif perusahaan dalam hal pengungkapan lingkungan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Angelina dan Handoko (2023) mengungkapkan bahwa kepemilikan

institusional memiliki pengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*.

Berdasarkan korelasi antara variabel, analisis literatur, serta temuan dari penelitian sebelumnya, maka struktur konseptual yang dirancang dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan cara berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H₁ : Tipe Industri berpengaruh secara positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*

H₂ : Kepemilikan Institusional berpengaruh secara positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*

$$CED = \frac{\sum^{d1}}{M}$$

Keterangan:

CED : *Carbon emission disclosure*

$\sum^{d1}$: Total keseluruhan pengungkapan yang di dapat perusahaan

M : Total indikator *checklist CED* (18 Indikator)

METODE

Variabel dan Pengukuran

Carbon Emission Disclosure

Pembeberan emisi karbon dijalankan melalui indeks yang dirumuskan oleh Choi, et. all, berdasarkan lembar permintaan yang dirancang oleh *Carbon Disclosure Project* (CDP). Nilai satu diberikan untuk setiap elemen emisi karbon yang terungkap, sedangkan elemen yang tidak terungkap menerima nilai nol. Formula untuk menghitung *carbon emission disclosure* (CED) ditetapkan sebagai berikut:

Tipe Industri

Variabel *dummy* digunakan untuk mengukur tipe industri. Pengukuran Tipe Industri, yaitu :

Skor 1: Tipe industri dengan indikator melakukan pengungkapan biaya lingkungan.

Skor 0: Tipe industri dengan indikator tidak melakukan pengungkapan biaya lingkungan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dihitung dengan

membandingkan jumlah saham yang dipegang oleh institusi dengan total saham yang beredar. Penghitungan Kepemilikan Institusional dinyatakan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi ditetapkan sebagai perusahaan dari sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Penelitian ini melibatkan pengamatan terhadap 68 perusahaan dari sektor pertambangan yang sama, terdaftar untuk periode yang sama. Metode pemilihan sampel yang dipraktikkan dalam penelitian ini merupakan purposive sampling. Purposive sampling ialah metode seleksi sampel yang menetapkan standar-standar khusus.

Metode Analisis Data

Data pada penelitian ini diperoleh melalui informasi sekunder dari perusahaan industri pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Teknik perolehan informasi dilakukan melalui catatan-catatan yang diperoleh dari laman resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dalam penelitian ini, teknik penguraian data yang dipilih merupakan evaluasi regresi multipel, di mana program SPSS (*Statistic Product & Service Solution*) berperan sebagai aplikasi untuk memproses data.

Hasil Penelitian

Berdasarkan penguraian statistik yang dilakukan menggunakan SPSS Versi 26, output dari analisis tersebut diperoleh seperti berikut:

Tabel 1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil Uji t								
Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t.	Sig	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	,458	,051		14,779	,000			
Tipe Industri	,098	,032	,078	2,199	,042	,994	1,006	
Kepemilikan Institusional	,180	,066	,148	2,221	,039	,994	1,006	

a. Dependent Variable: *Carbon emission disclosure*

Sumber: Hasil Output SPSS (Uji t), 2024

Berdasarkan tabel yang disajikan sebelumnya, temuan dari evaluasi hipotesis menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama Pengaruh Tipe Industri terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Pengujian terhadap proposisi ini dijalankan melalui penilaian signifikansi dari koefisien regresi variabel tipe industri. Hipotesis awal dari penelitian ini mengemukakan bahwa tipe industri memberikan pengaruh yang signifikan dan positif pada *carbon emission disclosure*. Magnitudo koefisien regresi untuk tipe

industri mencatat angka 2,199 dengan tingkat signifikansi mencapai 0,042. Pada tingkat kemaknaan $\alpha = 5\%$, makna yang diperoleh sebesar 0,042 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai perhitungan lebih tinggi dari pada nilai tabel, yakni 2,199 melampaui 1,996. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa tipe industri memberikan pengaruh yang signifikan secara positif terhadap *carbon emission disclosure*. Hipotesis awal (H_1) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Carbon emission disclosure*

Pengujian atas dugaan ini diimplementasikan melalui evaluasi signifikansi koefisien regresi yang berkaitan dengan variabel kepemilikan

institusional. Dugaan kedua dalam penelitian ini mengemukakan bahwa kepemilikan institusional memberi dampak yang signifikan dan positif pada *carbon emission disclosure*. Hasilnya menunjukkan bahwa koefisien pengujian untuk kepemilikan institusional adalah 2,221 dengan tingkat signifikansi mencapai 0,039. Pada batas signifikansi $\alpha = 5\%$, ditemukan bahwa tingkat signifikansi yang tercapai, yakni 0,039, adalah lebih rendah dari 0,05, dan nilai thitung yang tercatat sebesar 2,221 melebihi nilai ttabel sebesar 1,996. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *carbon emission disclosure*. Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Tabel 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik (F)

Hasil Uji F

ANNOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,094	2	,047	5,343	,007 ^b
	Residual	,583	66	,009		
	Total	,677	68			

a. Dependent Variable: Carbon Emission Sisclosure

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Tipe Industri

Sumber: Hasil Output SPSS (Uji F), 2024

Menurut tabel yang dipaparkan sebelumnya, diperoleh hasil Fhitung mencapai 5,343 dan nilai signifikansi sejumlah 0,007 yang kurang dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak serta hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa variabel tipe industri serta kepemilikan institusional bersama-sama memberikan

dampak positif pada *carbon emission disclosure*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Tipe Industri terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tipe industri menunjukkan nilai signifikansi 0,042

dan nilai t_{hitung} 2,199. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tipe industri memiliki pengaruh yang signifikan secara positif terhadap *carbon emission disclosure*. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan dari sektor pertambangan yang masuk dalam kategori tipe industri high profile. Sektor industri profil tinggi merupakan entitas usaha yang mendapatkan perhatian intensif dari publik sebab kegiatan operasionalnya memberikan pengaruh besar serta sangat sensitif terhadap lingkungan dan secara intensif memproduksi karbon.

Perusahaan-perusahaan sektor pertambangan berupaya untuk menjaga lingkungan dengan mengeluarkan biaya yang diperuntukkan untuk lingkungan dan diungkapkan dalam laporan perusahaan mereka sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Hal tersebut juga dilakukan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dan menjaga legitimasi dari masyarakat, bahwa perusahaan sangat peduli dan ikut mengurangi emisi karbon sebagai dampak dari aktivitas mereka.

Penelitian ini berlandaskan pada teori legitimasi yang mengutarakan bahwa perusahaan perlu terus-menerus mengevaluasi apakah operasinya telah sesuai dengan standar sosial yang berlaku dan mendukung perusahaan dalam memastikan bahwa aktivitas dan prestasinya diterima secara sosial, sehingga diharapkan dapat menghasilkan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang ada dalam kegiatan perusahaan dan standar sosial yang berlaku.

Hipotesis ini menyampaikan bahwa adanya interaksi sosial antara perusahaan dan lingkungan sekitar tempat beroperasinya perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan yang berada dalam tipe industri *high profile* diharapkan lebih proaktif dalam melaporkan *carbon emission disclosure* sebagai wujud perhatian terhadap lingkungan akibat dari aktivitas operasional yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam. Temuan dari penelitian ini selaras dengan temuan yang diungkap oleh Rosyid dan Immawati (2022), yang menyatakan bahwa tipe industri berdampak positif terhadap pengungkapan *carbon emission disclosure*. Alasannya adalah perusahaan yang memiliki interaksi langsung dengan lingkungan cenderung melakukan pengungkapan *carbon emission disclosure* secara lebih ekstensif serta menyatakan dan melaporkan biaya yang dialokasikan untuk kelestarian lingkungan sebagai wujud perhatian dan upaya menjaga keabsahan sosial dari komunitas. Berdasarkan uraian yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa jenis industri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Menurut data pengujian yang diperoleh, kepemilikan institusional menunjukkan nilai signifikansi 0,039 dan nilai t_{hitung} 2,221. Oleh karena itu, kepemilikan institusional memberikan dampak yang signifikan dan positif pada *carbon emission disclosure*.

Kepemilikan institusional merujuk pada porsi saham perusahaan yang dipegang oleh lembaga. Dengan kepemilikan institusional, pengawasan atas operasional perusahaan menjadi lebih efektif, terutama di mana pemodal institusi mendesak kebutuhan transparansi dalam segala aspek operasional yang memiliki implikasi terhadap lingkungan. Kehadiran pemodal institusional mampu menginspirasi entitas bisnis untuk memproklamkan *carbon emission disclosure* sebab tindakan ini, selain bertujuan untuk memelihara lingkungan, bisa mengangkat reputasi serta nilai positif pada entitas tersebut, sehingga memungkinkan terbentuknya keselarasan antar entitas bisnis, komunitas, dan pemodal institusional.

Perkembangan ini sesuai dengan teori legitimasi, yang mana perusahaan secara teratur menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sebagai faktor krusial dalam memelihara hubungan antara perusahaan, masyarakat, dan investor institusional. Pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan secara terbuka merupakan manifestasi dari kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Revelasi tersebut bertujuan sebagai data yang dipresentasikan oleh perusahaan untuk memperkuat kepercayaan serta reputasi perusahaan dan menampilkan sikap inisiatif perusahaan dalam lingkup pengungkapan lingkungan serta mengakomodasi hak para investor institusional agar memahami secara terbuka mengenai seluruh kegiatan operasional perusahaan, termasuk kegiatan yang memberikan dampak pada lingkungan serta pengeluaran biaya yang terkait. Temuan

penelitian ini konsisten dengan penemuan Angelina dan Handoko (2023), yang mengemukakan bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif pada *carbon emission disclosure*. Hal ini terjadi akibat pengendalian oleh institusi terhadap perusahaan, yang mendorong transparansi perusahaan, pemeliharaan reputasi dan citra positif di depan publik serta penerimaan sosial, serta pemeliharaan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Berdasarkan uraian tersebut, terkonfirmasi bahwa kepemilikan institusional memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dijalankan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang ditarik adalah sebagai berikut:

1. Menurut analisis dari pengujian hipotesis, tipe industri mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *carbon emission disclosure* dalam perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam sektor pertambangan selama periode 2021-2023. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tipe industri yang menggunakan indikator pengungkapan biaya lingkungan berkontribusi secara positif dan signifikan kepada perusahaan di sektor pertambangan dalam hal *carbon emission disclosure*. Dari hasil analisis data yang dilaksanakan, terbukti bahwa selama periode 2021 hingga 2023 terjadi

kenaikan pada nilai rata-rata tipe industri yang diiringi oleh peningkatan dalam *carbon emission disclosure*. Hal ini menandakan bahwa pengeluaran biaya lingkungan oleh perusahaan, yang ditujukan untuk kepentingan lingkungan, memberikan dampak signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Biaya lingkungan yang lebih tinggi cenderung berkontribusi pada optimalisasi pengungkapan emisi karbon.

2. Hasil pengujian mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif yang signifikan pada *carbon emission disclosure* di perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia di sektor pertambangan untuk periode 2021 hingga 2023. Dinyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional memberi kontribusi positif yang signifikan pada perusahaan sektor pertambangan dalam hal *carbon emission disclosure*. Dan juga berdasarkan komparasi data yang dilakukan, memperlihatkan bahwa pada tahun 2021-2023 nilai rata-rata kepemilikan institusional mengalami peningkatan diikuti juga dengan peningkatan *carbon emission disclosure*. Artinya, kepemilikan institusional yang besar dapat memberi pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*, karena investor institusi dapat menjadi pendorong dan kontrol perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional, maka realisasi pengungkapan emisi karbon menjadi lebih optimal.

Saran

Menimbang uraian serta kesimpulan yang telah dipaparkan, berikut adalah beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Peneliti berikutnya bisa menjadikan variabel independen sebagai acuan, termasuk ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, serta kinerja lingkungan. Selain itu, diusulkan untuk mempertimbangkan referensi dari berbagai sektor, seperti industri manufaktur, industri infrastruktur, serta industri transportasi dan logistik.
2. Dapat menambah tahun penelitian agar dapat menggambarkan kondisi dan keaktualan dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, F. A., Fredy, H., & Herlan. 2023. Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Sektor Industri Barang Konsumsi: Peran Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas. *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi*. 3(2): 107-117.
- Aldy, R., P. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. 1. CV Wade Group. Ponorogo.
- Angelina dan Handoko, J. 2021. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 21 (1): 49-68.
- Aria, dkk. 2021. Pengaruh Tipe Industri, *Media Exposure*, Profitabilitas, dan *Stakeholder* Terhadap *Carbon emission disclosure* (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Pada Tahun 2013-2017). *Accounting Global Journal*. 5 (1): 99-122.
- Arum, D., A. dan Wahyono. 2022. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial,

- Profitabilitas dan Leverage Terhadap *Carbon Emissions Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 10 (1): 41-51.
- Bahari, A., 2022. *Akuntansi Keberlanjutan, Menuju Masa Depan yang Lebih Baik*. 1. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Bahri, S., dan Muslichah. 2021. *Akuntansi Manajemen, Teori dan Aplikasi*. 1. Mitra Wacana Media. Bogor.
- Damayanti, A., & Shinta Budi Astuti. 2022. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan. *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi*. 2(2): 116-125.
- Fitri Ardian Ningsih, Sri Mulyani, & Naila Rizki Salisa. 2023. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Dan Kebijakan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2. *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi*. 4(1): 1-16.
- Gunawan, R. S. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. 1. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hendra, K., T. 2020. *Up Green CSR Refleksi Edukatif Riset CSR dalam Pengembangan Bisnis*. 1. CV Kekata Grup. Surakarta.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. 1. PT Grasindo. Jakarta.
- Jamal Muhyidin, Sri Ambarwati, & Widyaningsih Azizah. 2021. Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi*. 2(1): 49-61.
- Luk, dkk. 2018. *Pengungkapan Sustainability Reporting di Indonesia*. 1. Citrabooks Indonesia. Palembang.
- Mufidah, dkk. 2022. Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Al-Iqtishad*. 18: 19-41.
- Mutia, C. A. 2023. *Indonesia Masuk Daftar 10 Negara Penghasil Emisi rbon Terbesar Dunia*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/06/indonesia-masuk-daftar-10-negara-penghasil-emisi-karbon-terbesar-dunia>. Diakses tanggal 16 Mei 2024.
- Priyastama, R. 2017. *Buku Sakti Kuasai SPSS*. 1. Start Up. Yogyakarta.
- Ramadhani, P. dan Venusita, L. 2020. Tipe Industri dan Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Partisipan *Sustainability Report Award* 2015-2017). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*. 8 (3).
- Rianto, & Muhamad Alfian. (2022). Pengaruh *Leverage* Dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020). *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi*. 2(2): 100-115.
- Rohman, dkk. 2022. *Buku Ajar Akuntansi Lingkungan dan Sosial*. 1. UNIMPMA PRESS. Madiun.
- Rosyid dan Immawati, S. A. 2022. *Media Exposure*, Tipe Industri, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Carbon Emission Mamen (Jurnal Manajemen)*. 1 (4): 595-604.
- Rusdi dan Helmayunita, N. 2023. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Tipe Industri terhadap *Carbon emission disclosure*: Studi Empiris Pada Perusahaan Non Industri Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*. 5 (2): 452-465.
- Setiani, P. 2020. *Sains Perubahan Iklim*. 1. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Sumelan, T. L. 2023. Pengaruh Tipe Industri, *Media Exposure*, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. 16 (1): 66-82
- Tama, dkk. 2021. Determinasi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan di Indonesia. *JAP: Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 22 (1): 450-464.
- Tavip, dkk. 2023. *Paradigma Akuntansi Baru*. 1. CV Literasi Nusantara Abadi. Malang.
- Wahyuddin, M., A. 2020. *Ragam Isu dan Konsep Akuntansi Lingkungan Perspektif Keislaman*. 1. Alauddin University Press. Gowa.
- Warren, dkk. 2017. *Pengantar Akuntansi* 1. 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Wibowo, dkk. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan *Carbon-Intensive Industry*. *Jurnal Kewarganegaraan*. 6 (2).

Zahriyah, dkk. 2021. *EKONOMETRIKA (Teknik dan Aplikasi dengan SPSS)*. 1. Mandala Press. Jawa Timur.